

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan tahap lanjut usia dari suatu proses kehidupannya yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk merawat kebersihan dirinya seperti perubahan biologis maupun perubahan psikologisnya. Lanjut usia adalah fenomena biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Proses penuaan bukan merupakan suatu penyakit, namun suatu masa atau tahap dimana orang lanjut usia atau lansia sering sekali mengalami penurunan produktivitas, penurunan produktivitas orang lanjut usia ini terjadi karena adanya penurunan fungsi dari tubuh sehingga menyebabkan penurunan aktivitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti ke kamar mandi, makan, berpakaian dan eliminasi. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan mandi bisa mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu: perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial. Dampak yang sering muncul pada masalah kebersihan diri mandi antara lain dampak fisik: gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada kuku, serta dampak psikososial (Rohadi Dkk, 2016).

Menurut WHO Pertumbuhan penduduk lansia berpesat cepat pada terutama di dunia telah menyebabkan badan pusat statistik (BPS, 2018) menjadikan abad 21 bagi bangsa Indonesia sebagai abad lansia. Menurut WHO pada 2045, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4 yang merupakan peningkatan tertinggi di Dunia. Bahkan perserikatan bangsa-bangsa

memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Setiap tahun, jumlah lansia bertambah rata-rata 450.000 orang. Sedangkan jumlah lansia di Wilayah Jawa Timur ini pada tahun 2018 mencapai 132,429 lansia. Serta jumlah lansia di UPT PSTW Magetan mencapai 2.971.004 jiwa atau 9,36% (Dinsos Jawa Timur 2018).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik (perubahan sel, sistem pernafasan, sistem persyarafan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskular, sistem genital urinaria, sistem endokrin dan metabolik, sistem pencernaan, sistem musculoskeletal, sistem kulit, sistem reproduksi dan kegiatan seksual, dan sistem pengaturan tubuh), perubahan mental dan perubahan psikososial. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap defisiensi perawatan diri adalah kurangnya atau penurunan motivasi, gangguan kognitif atau persepsi, kecemasan, dan kelelahan yang dialami individu, sehingga individu tidak dapat merawat diri sendiri.

Kebersihan diri mandi merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, termasuk penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya adalah badan gatal- gatal dan tubuh mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit. Adapun di UPT PSTW ini sangat di perlukan yaitu dalam perawatan kesehatan pada lansia itu sendiri. Dari sinilah ada kaitan yang kuat antara lansia dan status kesehatan lansia bahwa melakukan perawatan kebersihan diri mandi dengan benar merupakan hal yang penting

dalam membantu kebersihan diri pada lansia untuk mencapai suatu keadaan yang sehat. Salah satu hal penting yang akan membawa pengaruh bagi kesehatan dan psikis lansia yaitu kebersihan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan itu harus selalu diperhatikan, dan jika pada lansia tidak diterapkan kebersihan diri bisa berdampak penumpukan bakteri, bau badan dan juga iritasi dan masalah kulit dan tanda gejalanya adalah kulit gatal-gatal, bau badan, kusam, kulit berwarna merah sensitif (Wartolah, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas perawat sangatlah penting dan mempunyai tanggung jawab dalam membantu lansia dalam mengatasi ketergantungan dan pemenuhan kebutuhan yang akan berdampak pada orang lanjut usia atau lansia, Untuk mempertahankan kualitas aktif dan produktif lansia membutuhkan kemudahan dalam beraktivitas, pemahaman tentang lingkungan sekitar, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Tindakan observasi yang dapat perawat lakukan untuk lansia dengan cara Mengidentifikasi usia dan budaya dalam membantu kebersihan diri, mengidentifikasi jenis bantuan yang dibutuhkan, Memonitor kebersihan pada dirinya seperti (rambut, mulut, kulit, kuku). Sedangkan tindakan terapeutik yang diberikan yaitu Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, Fasilitasi mandi dengan sesuai kebutuhan, Sediakan peralatan mandi, dan pertahankan kebiasaan kebersihan diri. Edukasi yang dapat perawat berikan kepada lansia yaitu dengan cara Menjelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi bagi kesehatan (Tim Pokja SK DPP PPNI, 2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada lansia dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada lansia dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri *di* UPT PSTW Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji lansia yang mengalami dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
- b. Menganalisis lansia yang mengalami masalah keperawatan defisit perawatan diri
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
- f. Melakukan dokumentasi tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Dinas Kesehatan dan Sosial

Studi kasus Asuhan Keperawatan ini di lampirkan dapat di jadikan sebagai sumber acuan bagi Dinas Kesehatan dan Sosial dalam memberikan Asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Asuhan Keperawatan pada lansia dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Dengan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri diharapkan Klien dapat meningkatkan kualitas dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan juga meningkatkan Kesehatan

b. Bagi Institusi

Dapat di jadikan pedoman dalam penerapan asuhan keperawatan lansia dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk profesi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini bisa di jadikan sebagai literatur untuk studi kasus selanjutnya. Dan peneliti selanjutnya di harapkan bisa menyempurnakan studi kasus ini